

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP HAK ANAK
DI RUMAH DAN DI SEKOLAH DENGAN MEDIA GAMBAR
KELAS I SD NEGERI 138 PEKANBARU**

DELILAWATI, S.Pd.

Guru Kelas I SD Negeri 138 Pekanbaru, Riau
Alumni S1 Prodi PGSD FKIP Universitas Riau (UNRI) Pekanbaru
E-mail: asde_mul@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pada siswa kelas I SD Negeri 138 Pekanbaru tentang konsep hak dan kewajiban seorang anak dengan menggunakan media kartu gambar. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman anak, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu gambar. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai teknik sampling adalah siswa kelas I/b SD Negeri 138 Pekanbaru yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pencatatan arsip, dokumentasi, tes dan perekaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan media kartu gambar. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Peningkatan kemampuan berhitung tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan pemahaman siswa pada setiap siklusnya, yaitu: pra siklus rata-rata 68,42 atau 35,13%, sedangkan siklus I ketuntasan siswa rata-rata 74,47 atau 62,16%. Pada tindakan siklus II ketuntasan siswa yang diperoleh adalah rata-rata 78,42 atau 83,78%. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran hak dan kewajiban anak di rumah dan di sekolah dengan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan pada siswa kelas I SD Negeri 138 Pekanbaru.

Kata kunci: pemahaman, hak anak, di sekolah, di rumah, media kartu gambar.

A. PENDAHULUAN

Guru dalam konteksnya sebagai pengajar di sekolah mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan. Sebagai ujung tombak melesatkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan, ia harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, memahami karakteristik siswa, menguasai materi untuk diterjemahkan di dalam kelasnya. Tetapi siswa sebagai peserta didik yang mempunyai intelegensi,

motivasi, gaya belajar dan temperamen yang berbeda-beda, menjadikan ada siswa yang cerdas, ada yang lambat, dan ada yang sulit dalam penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Gagne, belajar PKn merupakan keinginan untuk mempelajari PKn mulai dari proses, terbentuknya suatu proses, kemudian berlatih menuangkan dan memanipulasi konsep-konsep tersebut pada situasi baru yang mengutamakan pengertian, bukannya hapalan (Erman S., 1995). Misalnya, pada akhir pembelajaran mata pelajaran PKn tentang hak anak di rumah dan di sekolah.

Menurut Lukman, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu atau perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Untuk siswa yang lambat dan sulit menguasai materi pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bertanggung jawab mengupayakan agar siswa menguasai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Witherington (1965) merumuskan bahwa belajar sebagai suatu perubahan dalam kepribadian. Sebagaimana yang dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respons atau tingkah laku yang baru yang ternyata dalam peru-

bahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan atau pemahaman.

Rendahnya prestasi ini membuat penulis tidak puas, untuk itu penulis mengadakan refleksi diri dengan menyusun sejumlah pertanyaan refleksi. Masalah prestasi ini penulis angkat sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), sebab bila tidak diatasi akan berdampak buruk bagi sekolah, yakni menurunnya kualitas pembelajaran. Berdasarkan jawaban refleksi dan diskusi teman sejawat, masalah rendahnya prestasi dapat penulis identifikasikan sebagai berikut: (a) sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan (b) sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan identifikasi masalah siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang “hak anak di rumah dan di sekolah”, penulis mencoba menganalisis faktor-faktor penyebabnya adalah terbatasnya kosa kata yang dimiliki siswa, siswa tidak diberi teks materi, penjelasan guru didominasi dengan metode ceramah, dalam penjelasannya guru tidak menggunakan alat peraga, guru tidak memberi kesempatan siswa bertanya, bahasa yang digunakan guru tidak dipahami siswa.

Jean Peaget menggolongkan bahwa untuk usia 6/7 tahun di kelas I SD, karakteristik berpikirnya dalam tahap operasional konkrit dan serba nyata. Jadi, penggunaan metode ceramah tanpa disertai alat peraga, akan membosankan dan tidak tertanam dalam struktur kognitif siswa. A. Sunawi Zainuh dalam buku *Tes dan Asesmen di SD* (2005) juga menyebutkan bahwa untuk usia 6/7 tahun, perbendaharaan kata siswa lebih kurang baru mencapai 2.500 kata, sementara mungkin kata yang diucapkan guru ada yang tidak masuk dalam daftar 2.500 kata tersebut.

Berdasarkan uraian masalah penjelasan guru dalam menyampaikan materi hak anak di rumah dan di sekolah kurang dipahami siswa, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep hak anak di rumah dan di sekolah dengan media gambar di SD Negeri 138 Pekanbaru? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa kelas I terhadap mata pelajaran PKn.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 138 Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, pada kelas I semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 138 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 37 orang (terdiri dari 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan). Penelitian ini direncanakan dan memerlukan waktu pelaksanaan yaitu mulai dari 2 Oktober 2017 sampai 13 Oktober 2017.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut I.G.A.K. Wardhani, dkk. (2008:1.4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan menurut Sarwiji Suwandi (2008:15), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut

diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Tindakan pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab, ceramah, demonstrasi, latihan, dan penugasan. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tentang hak anak di sekolah dan di rumah. Guru mengkondisikan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus I adalah: (1) Guru memberikan bacaan hak anak di rumah dan di sekolah. (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kata-kata yang tidak dipahami. (3) Guru menjelaskan kata-kata yang tidak dipahami siswa. (4) Guru menjelaskan kembali materi hak anak di rumah dan

di sekolah. (5) Siswa mengerjakan evaluasi.

Dengan penjelasan guru tentang hak anak di rumah dan di sekolah, siswa lebih memahami materi pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan dan pemahaman siswa tentang hak anak di rumah dan di sekolah, guru memberi evaluasi yang dikerjakan secara individu. Dari data yang diperoleh, nilai formatif siklus I mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan pembelajaran.

Setelah selesai pembelajaran siklus I, peneliti melakukan refleksi dengan dibantu teman sejawat. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, sebagian besar siswa sudah aktif dalam pembelajaran, karena guru sudah menggunakan alat peraga tentang hak anak di rumah dan di sekolah dalam metode penerapan. Namun karena masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, maka guru akan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II dengan memberi tugas tentang hak anak di rumah dan di sekolah. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa maka guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa tentang

hak anak di rumah dan di sekolah, sehingga prestasi siswa meningkat.

Tindakan pada siklus II ini, ada penggunaan alat peraga dan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hak anak di rumah dan di sekolah. Perencanaan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah bervariasi, demonstrasi dan penugasan. Untuk lebih menarik siswa, demonstrasi alat peraga tentang hak anak di rumah dan di sekolah dan guru menjelaskannya. Guru akan lebih meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan pujian tentang sikap siswa di rumah dan di sekolah.

Tindakan setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melaksanakan langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran PKN sebagai berikut: (1) Guru mengajukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan. (2) Guru memperlihatkan gambar yang sesuai dengan materi. (3) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang gambar yang diperlihatkan guru. (4) Guru menjelaskan hak anak di rumah dan di sekolah. (5) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. (6) Siswa mengerjakan evaluasi. (7) Meni-

lai hasil tes dan menganalisis. (8) Memberi PR untuk latihan.

Penerapan metode tanya jawab dengan bimbingan guru sangat membantu pemahaman siswa. Motivasi siswa lebih meningkat dengan umpan balik yang diberikan guru berbentuk alat peraga tentang hak anak di rumah dan di sekolah. Dari data yang diperoleh, hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini membuktikan bahwa metode yang dipilih yaitu metode tanya jawab dengan alat peraga dan pemberian motivasi guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan masukan teman sejawat, peneliti melakukan refleksi. Penerapan metode tanya jawab dengan melibatkan siswa pada mata pelajaran PKN tentang hak anak di rumah dan di sekolah lebih menarik perhatian siswa. Dan metode tanya jawab sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam hak anak di rumah dan di sekolah. Selain itu, hasil siswa dengan dibahas serta diberi pujian atau komentar juga akan meningkatkan motivasi siswa. Pemahaman siswa lebih mening-

kat, dengan merancang dan melakukan tindakan perbaikan guru memiliki keterampilan yang meningkat dalam mengelola KBM. Jumlah siswa 37 sudah tuntas mencapai KKM 75 ke atas semuanya, siswa masih tetap diberi motivasi agar meningkatkan belajarnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pra siklus, dan pra siklus ini dilaksanakan pada Senin, 2 Oktober 2017, selama 2 jam pelajaran. Dalam pra siklus ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu mengamati kondisi atau keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan selanjutnya peneliti juga mengamati guru kelas I dalam menyampaikan pembelajaran apa saja metode yang digunakan selama pra siklus ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan siswa saat mengikuti pembelaja-

Tabel 1: Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus

Nilai rata-rata	68,42
Jumlah siswa yang tuntas	13
Jumlah siswa tidak tuntas	24
Persentase ketuntasan	35,13%

Data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas mencapai nilai tuntas dengan KKM 75 adalah se-

ran dan selanjutnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang guru kelas I dalam mengelola pembelajaran.

Dalam pra siklus ini yang didapatkan bahwa siswa pada saat mengikuti pembelajaran kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan pembelajaran, masih banyak yang bercerita sendiri, dan lainnya. Dan selanjutnya bahwa saat pra siklus ini guru yang mengajar kelas I menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran, tetapi siswa tidak diberi stimulasi membongkar media nyata terlebih dahulu, dan ketika membuat tidak dilibatkan secara individu dan banyak menggunakan pembelajaran secara konvensional saja yaitu dengan metode ceramah dan pemberian tugas.

Adapun hasil berupa nilai yang didapatkan dari pra siklus yang dilakukan oleh peneliti adalah:

banyak 13 siswa atau 35,13% dan yang belum tuntas sebanyak 24 siswa atau 64,86%. Dari jumlah siswa yang ada di

kelas I/b SDN 138 Pekanbaru dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 68,42.

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, diperoleh data terjadi peningkatan perhatian siswa sehingga suasana kelas lebih tenang. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Siswa sudah berani bertanya dan melaksanakan tugas dengan baik. Metode yang digunakan tidak hanya ceramah dan tanya jawab, tetapi juga demonstrasi, penugasan serta latihan. Demonstrasi dalam bentuk alat peraga gambar anak di rumah dan di sekolah. Dengan menjelaskan terlebih dahulu kata-kata yang tidak dipahami siswa, bahasa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi hak anak dirumah dan di sekolah jadi mudah dipahami siswa.

Tabel 2: Ketuntasan Siswa pada Siklus I

Nilai rata-rata	74,47
Jumlah siswa yang tuntas	23
Jumlah siswa tidak tuntas	14
Persentase ketuntasan	62,16%

Data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas mencapai nilai tuntas dengan KKM 75 adalah sebanyak 23 siswa atau 62,16% dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 37,83%. Dari jumlah siswa yang ada di kelas I/b

Siswa dalam mengerjakan test formatif, hasilnya ada peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan. Nilai rata-rata sebelum perbaikan 68,42, sedangkan setelah perbaikan siklus I menjadi 74,47. Kemampuan perorangan pun mengalami peningkatan. Pada tes formatif sebelum perbaikan, siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 13 siswa (35,13%), sedangkan pada siklus I menjadi 23 siswa (62,16%). Berikut ini penulis sajikan data hasil tes formatif sebelum perbaikan dan setelah perbaikan pembelajaran siklus I dalam bentuk Tabel 2 berikut.

SDN 138 Pekanbaru dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 74,47.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ini, siswa lebih meningkatkan minat dan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan. Siswa lebih menaruh

perhatian karena untuk mendemonstrasikan alat peraga hak anak di rumah dan di sekolah menjadi lebih jelas. Adanya alat peraga berupa gambar hak anak di rumah dan di sekolah, siswa lebih memahami tentang pelajaran PKn.

Penerapan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi dalam pembelajaran tentang hak anak di rumah dan di sekolah sangat sesuai. Pada saat siswa mengerjakan soal, guru memberikan bimbingan secara individu terutama terhadap siswa yang berkemampuan rendah sehingga sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain tes yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan tugas di rumah se-

Tabel 3: Ketuntasan Siswa pada Siklus II

Nilai rata-rata	78,42
Jumlah siswa yang tuntas	31
Jumlah siswa tidak tuntas	6
Persentase ketuntasan	83,78%

Data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas mencapai nilai tuntas dengan KKM 75 adalah sebanyak 31 siswa atau 83,78% dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 16,21%. Dari jumlah siswa yang ada di kelas I/b

hingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan. Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II yang mengalami peningkatan. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I 74,47 meningkat menjadi 78,42 pada siklus II. Kemampuan perorangan pun mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 ada 23 siswa (62,16%), sedangkan pada siklus II menjadi 31 siswa (83,78%). Hasil tersebut dapat dilihat pada hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus II yang disajikan dalam bentuk Tabel 3 berikut.

SDN 138 Pekanbaru dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 78,42.

Hasil perbaikan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa prestasi siswa belum optimal karena minat dan perhatian belum menyeluruh. Untuk lebih meningkatkan keterampilan dan

pemahaman siswa tentang materi hak anak di rumah dan di sekolah, guru menggunakan alat peraga berupa gambar hak anak di rumah dan di sekolah. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun peningkatan prestasi belum optimal karena motivasi siswa masih kurang. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, minat dan perhatian siswa sudah menyeluruh, suasana kelas lebih siap, siswa sudah berani bertanya dan semua siswa melaksanakan tugas dengan baik.

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena guru selalu mempersiapkan kondisi awal siswa sebelum pembelajaran, menggunakan alat peraga/ccontoh gambar hak anak di rumah dan di sekolah, mengoptimalkan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi, serta memberikan umpan balik terhadap siswa. Peningkatan minat dan prestasi belajar siswa tersebut dapat tercapai karena:

1. Guru selalu mempersiapkan kondisi awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran. Sebab, mempersiapkan kondisi awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam

pembelajaran. Dengan langkah tersebut, siswa akan merasa siap dan tenang dalam menerima pelajaran karena terfokus pada kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Slavin (Suciati, dkk., 2005:5.19), materi pelajaran hendaknya disajikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode dan media yang bervariasi agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Guru menggunakan alat peraga yang tepat dalam pembelajaran hak anak di rumah dan di sekolah. Penggunaan alat peraga gambar tersebut dengan didemonstrasikan untuk diamati oleh setiap siswa. Dengan alat tersebut siswa mempunyai gambaran yang lebih konkret tentang hak anak di rumah dan di sekolah. Untuk siswa kelas I yang berusia 6/7 tahun, menurut Jean Peaget, taraf berpikirnya kategori preoperasional periode dalam tahapan intuitif. Dalam hal ini siswa hanya dapat memahami melalui pengamatan yang bersifat egosentrik (berpusat pada dirinya, belum memaha-

- mi cara orang lain memandang untuk objek yang sama).
3. Guru menggunakan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi, sebagai metode yang dirasa tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam materi hak anak di rumah dan di sekolah. Maka kecerdasan anak akan semakin meningkat karena pengetahuan anak membutuhkan proses. Bila siswa benar-benar memahaminya, belajar akan mempunyai makna pada diri siswa, siswa sadar akan haknya. Sependapat dengan prinsip belajar menurut Carl Rogers (65:1969), belajar bermakna bila materi relevan dengan kebutuhan anak.
 4. Guru meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan umpan balik (*feed back*) dalam bentuk hasil belajar siswa yang baik dengan disertai komentar maupun pujian. Menurut Gleitmen (1986) dan Reber (1988) yang dikutip Syah (2006), motivasi adalah keadaan internal baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Menurut pendapat Wright (Suciati, dkk., 2005:5-20), tugas guru sebagai

pengelola pembelajaran dan pengelola kelas yang harus dilakukan guru untuk memotivasi belajar siswa adalah: tunjukkan sikap positif, beri kegiatan bermakna, tunjukkan semangat belajar, terapkan disiplin fleksibel, beri kesempatan siswa aktif, beri kesempatan siswa menilai diri, dan beri kesempatan siswa memperoleh kebanggaan. Jadi, dengan membacakan hasil tes, siswa akan memperoleh kebanggaan sehingga mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik. Pengamatan terhadap hasil tes formatif siklus II menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan, dengan jumlah 31 siswa sudah mendapatkan nilai 75 ke atas. Hasil yang baik umumnya diperoleh siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang.

Peningkatan ketuntasan dalam pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Hasil Tindakan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	68,42	74,47	78,42
Siswa yang tuntas	13	23	31
Persentase ketuntasan	35,13%	62,16%	83,78%

D. PENUTUP

Dari hasil perbaikan pembelajaran terhadap materi hak anak di rumah dan di sekolah di kelas I SD Negeri 138 Pekanbaru menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat dan perhatian siswa kelas I terhadap mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui pengkondisian awal siswa secara intensif dan melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga.
2. Penggunaan alat peraga gambar hak anak di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa.
3. Kata “hak” adalah suatu kata yang abstrak, penjas, sulit dipahami siswa yang berpikirnya kategori operasional konkrit.
4. Penggunaan metode tanya jawab dan ceramah bervariasi dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan siswa.
5. Penjelasan guru sulit dipahami bila ada kata-kata yang tidak dikenal oleh siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran sebagai tindak lanjut adalah:

1. Bagi guru: (a) Selalu memperhatikan kondisi awal siswa dalam pembelajaran. (b) Menggunakan alat peraga dalam menjelaskan materi agar bisa lebih dipahami siswa yang taraf berpikirnya kategori operasional konkrit. (c) Memilih dan menggunakan metode yang bervariasi dalam menyajikan materi pembelajaran agar siswa tidak bosan. (d) Memotivasi siswa agar lebih berminat dalam pembelajaran. (e) Memberikan pelayanan kepada siswa dengan penuh dedikasi dengan memperhatikan perbedaan individu siswa.
2. Bagi sekolah: menciptakan iklim belajar yang kondusif agar siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Khusniyah, Siti. 2009. "Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Hak Anak di Rumah dan di Sekolah dengan Media Gambar di SDN Jambu." *Tego Suroso blogspot*.
- Kurikulum Sekolah Dasar KTSP, 2006, Kelas I.
- Nana, Suparna, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I*. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, Rini. 2005. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Setiati, Widiastuti, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas I*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, Mulyani, dkk. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Syamsudin, Abin. 2005. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Zainuh, A. Sunawi. 2005. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

✍️hz